

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah seluruh perusahaan di *Jakarta Islamic Index* JII merupakan parameter perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dipilih menjadi sampel penelitian ini karena setiap investor yang akan berinvestasi dalam index ini harus melalui beberapa penyaringan (*filter*). *Index* ini memperdagangkan saham-saham perusahaan pilihan yang ketentuannya antara lain: operasinya tidak bertolak belakang dengan syari'at islam dan kinerja perusahaan pun terbilang baik.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kelompok dari orang-orang, kejadian, atau berbagai hal yang ingin diteliti oleh peneliti dimana peneliti ingin membuat kesimpulan atas populasi tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun 2012-2016.

Sampel adalah bagian dari populasi (sekarang, 2010). Sampel terdiri dari beberapa unsur yang dipilih dari populasi yang nantinya kesimpulan penelitian akan diambil dari sampel tersebut. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode "*purposive sampling*", yaitu pengambilan sampel pada populasi tertentu yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti, yang tujuannya untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Tabel III.1 Daftar Populasi Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INCO	Vale Indonesia Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
17	MYRX	Hanson Intenational Tbk
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTPP	PP (Persero) Tbk
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk
22	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk
25	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
27	UNTR	United Tractors Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kriteria yang ditentukan pada penelitian ini dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* harus konsisten selama periode tahun 2012-2016.
3. Perusahaan mempublikasikan dan menyajikan laporan tahunan selama periode tahun 2012-2016.
4. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah dalam penyajian laporan tahunannya.
5. Adanya kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian si peneliti.

Tabel III.2 Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah Perusahaan yang terdaftar di JII	30
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di JII dan mempublikasikan laporan tahunan.	(15)
3	Perusahaan yang memakai mata uang selain rupiah	(2)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang di perlukan peneliti	(1)
	Total perusahaan yang konsisten di JII	12

Sumber: data diolah

Dari hasil proses pengambilan sampel terdapat 12 perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2012-2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.3 Daftar Sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
01	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
02	AKRA	AKR Corporindo Tbk
03	ASII	Astra Internasional Tbk
04	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
05	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
06	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
07	KLBF	Kalbe Farma Tbk
08	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
09	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	UNTR	United Tractors Tbk
12	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: data diolah

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di JII pada 2012-2016.

Penggunaan data sekunder pada penelitian ini di dasarkan pada alasan :

- a. Data mudah diperoleh, hemat waktu dan biaya.
- b. Data laporan tahunan telah digunakan dalam berbagai penelitian, baik penelitian di dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Data laporan tahunan yang terdapat di website masing-masing perusahaan memiliki reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya karena telah diaudit oleh auditor independen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Tahap selanjutnya, pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada website resmi dari masing-masing perusahaan. Data-data perusahaan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengisi indeks *Islamic Social Reporting*.

3.5 Variabel Penelitian

1. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah *variable* yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. *Variable* dependen dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah dalam memilih sukuk.

2. *Variable* bebas (*independent variable*)

Variable bebas (*independent variable*) adalah *variable* yang dapat mempengaruhi perubahan dalam *variable* dependen dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi *variable* dependen nantinya. *Variable* bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pengaruh standarisasi produk obligasi syariah sukuk (X1), manajemen resiko (resiko gagal bayar) (X2), ukuran return (X3).

3.6 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, maka perlu di jelaskan definisi operasional variabel berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dewan Komisaris

Dalam perusahaan perlu adanya dewan komisaris karena dewan komisaris itu bertugas untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasehat kepada direksi untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Jika dewan komisaris tersebut lalai dalam menjalankan tugasnya maka dewan komisaris tersebut juga ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perusahaan. Dewan komisaris adalah bagian untuk menerapkan *good corporate governance*.

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Anggara, 2010). Sebagai wakil dari prinsipal di perusahaan dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial adalah karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi dalam perusahaan.

Dewan komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan CSR. Dengan mengungkapkan informasi sosial perusahaan, image perusahaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan semakin baik (Gray *et al.*, 1988 dalam Anggara, 2010). Dewan komisaris tentu menginginkan peningkatan citra perusahaan.

Proporsi dewan komisaris cukup menentukan pengaruhnya terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Dengan demikian, semakin besar dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO untuk mengungkapkan informasi sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabeni (2002) dan Sembiring (2005) yang menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela. Semakin banyak dewan komisaris yang terdapat di perusahaan, maka akan semakin mudah mengendalikan CEO (manajemen puncak) dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

2. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang terdiri dari dua sampai tiga eksternal *member professional* dalam *executive compensation system*. Komite bertanggung jawab kepada 5 dewan komisaris dan membantu *board of commissioners* dalam menentukan *executive compensation package* serta membantu dewan komisaris untuk membantu menentukan gaji mereka sendiri yang diusulkan kepada *shareholder*.

Komite Nominasi merupakan komite yang terdiri dari tiga sampai lima eksternal member yang mewakili *stakeholders* yang berpengaruh, ditambah beberapa komisaris independen komite bertanggung jawab

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada dewan komisaris dan membantu komisaris untuk mentukan profit kandidat untuk nominasi dewan komisaris dan direksi walaupun tidak harus, ketua komite sebaiknya merupakan satu dari komisaris independen. Dan Komite Audit juga membantu melaksanakan tugas pengawasan, evaluasi, supervisi dalam pengelolaan perusahaan. Setelah komite audit melakukan tugasnya maka akan diadakanlah rapat. Apabila komite audit semakin intens untuk melakukan rapat, maka tidak akan menutup kemungkinan koordinasi komite audit akan semakin baik dan dalam menjalankan tugasnya pun semakin efektif. Hal ini didukung oleh Putri (2009) melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa jumlah pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi laba perusahaan. Berarti semakin sering rapat komite audit maka pengungkapan informasi perusahaan akan semakin transparan, termasuk dalam pengungkapan CSR perusahaan.

3. SIZE

Ukuran perusahaan adalah variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Penelitian ini menggunakan *proxy* total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol *SIZE*.

Penelitian Cooke (1992), Owusu-Ansah (1998), Ho dan Wong (2001), Haniffa dan Cooke (2005) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diukur dengan menggunakan *proxy* total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib ataupun sukarela.. Penelitian tersebut dihasilkan oleh Akhtarudin (2005) dan Dahawy (2009). Hal itu dikarenakan perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil dan perusahaan yang lebih besar memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Othman *et al.*, 2009).

4. Jenis Produk

Profil perusahaan telah diidentifikasi sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan sosial perusahaan. Berikut beberapa penelitian yang telah membuktikan secara empiris bahwa jenis industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan kepada masyarakat. (Anggara, 2010) menyatakan bahwa luas pengungkapan dalam laporan tahunan mungkin tidak sama untuk semua sektor ekonomi. Berdasarkan penelitian terdahulu, Widiawati (2012) dan Putri (2014) menunjukkan bahwa industri manufaktur terbukti mengungkapkan tanggung jawab sosial nya lebih luas dibanding dengan industri non manufaktur. Industri manufaktur terdiri dari berbagai produksi, salah satunya produksi barang konsumsi. Seharusnya, industri dengan jenis produk barang konsumsi lebih luas pengungkapan tanggung jawab sosial nya dibanding dengan perusahaan dengan produk non barang konsumsi. Hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dikarenakan karena produksi barang konsumsi lebih luas untuk mengungkapkan tentang kehalalan produksinya kepada konsumen.

5. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Na'im dan Rakhman (2000) dalam Raditya (2012), berpendapat bahwa Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, karena investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi. Fama dan Jensen (1983) dalam Raditya (2012) berpendapat bahwa kepemilikan publik yang rendah akan menyebabkan konflik berkepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Oleh karena itu untuk mengurangi potensi *agency cost*, diperlukan pengungkapan yang lebih luas. Putra (2009) berpendapat bahwa perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh publik diduga akan melakukan pengungkapan yang lebih besar dari pada perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik. Faizal (2004) dalam Raditya (2012) berpendapat bahwa kepemilikan saham oleh publik umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai

pengecahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu kepemilikan publik akan meminta pengungkapan yang lebih luas.

Tabel III.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran	Sumber Data
Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Data yang di ungkap oleh perusahaan dengan aktivitas sosialnya secara Islami. Terdapat 6 Tema yang termasuk kedalam <i>Islamic Social Reporting</i> , diantaranya: Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan (Othman <i>et al.</i> 2009)	Jumlah item yang di ungkapkan perusahaan / 46 item informasi ISR	Rasio	Annual Report
Dewan Komisaris	Banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan.	Jumlah Anggota dewan komisaris perusahaan.	Rasio	Annual Report
Komite Audit	Banyaknya jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.	Jumlah anggota komite audit perusahaan.	Rasio	Annual Report
SIZE	Ukuran Perusahaan	$Size = \ln(\text{total asset})$	Rasio	Laporan Keuangan
Jenis Produk	Variabel jenis produk merupakan variabel dummy yang diperoleh dengan cara melihat klasifikasi perusahaan yang sudah menjadi sampel.	Untuk perusahaan yang memproduksi barang konsumsi di beri skor 1 dan untuk perusahaan yang selain dari itu di beri skor 0.	Rasio	Annual Report
Kepemilikan Saham Publik	Jumlah saham yang dimiliki oleh publik	Jumlah saham publik / saham yang beredar	Rasio	Annual Report

3.7 Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (mean), minimum, dan maksimum yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 23. Pada statistik deskriptif ini juga digunakan analisis tabulasi silang (*crosstab*) guna mengidentifikasi dan mengetahui hubungan korelasi antara dua variabel data berskala nominal dan kategori yang disajikan dalam bentuk baris dan kolom.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewnes dari residual. Hasil dari analisis statistik haruslah Z tabel lebih besar dari Z hitung agar distribusi dapat dikatakan normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S).

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2007). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2007) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (Multiple Linear Regression) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 KA + \beta_3 SIZE + \beta_4 JP + \beta_5 KSP + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR	: Tingkat <i>Islamic Social Reporting</i>
α	: Regresi yang diterima
β_i	: Parameter yang diestimasi
DK	: Dewan Komisaris
KA	: Komite Audit
SIZE	: Ukuran Perusahaan, Total Aset (Ln)
JP	: Jenis Produk
KSP	: Kepemilikan Saham Publik
ε	: Error term
i	: 1, ..., 4. ... (4.1)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan tingkat ISR maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini.

a. Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,01 ($\alpha = 1\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 1% atau 5% maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, SIZE, Jenis Produk, dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 1% atau 5% maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, SIZE, Jenis Produk, dan Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2007) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan kelima variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.